

# Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Menumbuhkan Keberanian Berbicara pada Siswa Kelas III SDN 3 Selajambe

Guntur Sagita, Megan Asri Humaira, Wilis Firmansyah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Djuanda  
[gunturpgsd21@gmail.com](mailto:gunturpgsd21@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan media gambar berseri untuk menumbuhkan keberanian berbicara pada siswa kelas III SDN 3 Selajambe. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keberanian berbicara siswa, yang ditandai dengan sikap pasif, enggan menjawab pertanyaan, serta rasa takut salah atau malu berbicara di depan kelas. Kondisi tersebut dipengaruhi metode pembelajaran yang kurang variatif dan penggunaan media yang kurang menarik. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis isi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes lisan, dengan subjek guru dan 21 siswa kelas III. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga validitas. Hasil penelitian menunjukkan media gambar berseri efektif meningkatkan keberanian berbicara siswa. Media ini memudahkan penyusunan ide secara runtut, mengurangi rasa takut, dan memotivasi siswa untuk aktif berbicara. Hasil tes lisan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 84%, dibanding kondisi awal di mana hanya 30% siswa yang berani berbicara. Peran guru sangat penting dalam memilih media, memberi bimbingan, dan menciptakan suasana belajar yang aman. Disarankan penelitian selanjutnya menerapkan media ini pada keterampilan bahasa lain dan mengombinasikannya dengan teknologi digital.

**Kata Kunci:** media gambar berseri, keberanian berbicara, sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang kreatif, inovatif, dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Noor, 2018). Salah satu fondasi penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah penguasaan keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan berbicara,

khususnya, memegang peranan vital dalam mendukung keberhasilan siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan menumbuhkan keberanian berbicara. Mereka sering kali bersikap pasif, enggan menjawab pertanyaan, dan merasa takut salah atau malu berbicara di depan umum. Faktor penyebabnya beragam, seperti rasa takut diejek, pengalaman negatif sebelumnya, kurangnya motivasi dari lingkungan, serta metode pembelajaran yang cenderung monoton. Media pembelajaran yang kurang menarik juga turut memengaruhi rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara.

Kondisi ini terlihat jelas di SDN 3 Selajambe, khususnya pada siswa kelas III. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian besar siswa menunjukkan minimnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun berbicara di depan kelas. Ketika diminta mengemukakan pendapat, banyak siswa tampak malu, gugup, bahkan menolak berbicara. Metode yang digunakan guru cenderung berpusat pada guru dengan sedikit kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara secara aktif. Media pembelajaran yang dipakai lebih menitikberatkan pada hafalan dan penulisan daripada keterampilan lisan.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan membangun rasa percaya diri mereka. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media gambar berseri. Media ini memberikan stimulus visual yang menarik, membantu siswa menyusun ide secara runtut, serta melatih keberanian berbicara secara bertahap dalam suasana yang menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam adalah metode kualitatif dengan pendekatan Analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar berseri dalam menumbuhkan keberanian berbicara siswa kelas III SDN 3 Selajambe. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes lisan. Observasi dilakukan secara langsung di kelas III SDN 3

Selajambe selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes lisan. Observasi dilakukan secara langsung di kelas III SDN 3 Selajambe selama proses pembelajaran berlangsung dengan fokus pada interaksi siswa, keberanian berbicara, dan efektivitas media gambar berseri yang digunakan, serta dilaksanakan secara terstruktur menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru wali kelas untuk menggali pandangan dan pengalaman terkait penggunaan media gambar berseri dalam menumbuhkan keberanian berbicara siswa, sekaligus memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi informasi yang muncul. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan guru, hasil karya siswa, dan dokumen lain yang relevan, yang berfungsi memperkuat data primer serta memberikan gambaran visual proses pembelajaran. Tes lisan dilaksanakan untuk mengukur keberanian berbicara siswa setelah penggunaan media gambar berseri, kemudian dinilai berdasarkan intonasi, kejelasan suara, kelancaran berbicara, dan kemampuan menyampaikan ide, serta dilakukan secara individu untuk akurasi hasil.

Analisis data mengikuti model kualitatif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data relevan dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes lisan melalui transkripsi, pengkodean, serta pengelompokan sesuai tema seperti keberanian berbicara, penggunaan media, dan peran guru. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, untuk mempermudah analisis dan mengidentifikasi pola atau hubungan yang muncul. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan dengan mengaitkan temuan pada tujuan penelitian, sedangkan verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber untuk menjamin kredibilitas hasil, Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi dari hasil seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap penumbuhan keberanian berbicara siswa kelas III SDN 3 Selajambe. Perubahan ini tidak hanya tampak pada sikap siswa saat diminta berbicara, tetapi juga pada kualitas penyampaian gagasan, kelancaran, serta interaksi mereka dengan guru dan teman sekelas. Sebelum media ini digunakan, sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan pasif. Beberapa siswa terlihat menghindari kontak mata dengan guru, menunduk, atau berusaha menghindari giliran berbicara. Ketika ditunjuk, mereka sering berbicara dengan suara pelan, ragu-ragu, bahkan menjawab dengan singkat tanpa penjelasan yang memadai. Fenomena ini sesuai dengan pengamatan guru yang menyatakan bahwa rendahnya keberanian berbicara sering dipengaruhi oleh rasa takut salah, malu, dan kurangnya ide untuk disampaikan. Hambatan psikologis seperti rasa malu dan takut salah dapat membuat siswa enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Adinda & Almira Amir, 2024).

Setelah penerapan media gambar berseri, siswa mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Mereka menjadi lebih percaya diri, berani menyampaikan pendapat, dan mampu menyusun cerita secara runtut berdasarkan alur gambar yang tersedia. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan media yang relevan untuk membangun pengetahuan baru. Dengan stimulus visual yang konkret, siswa lebih mudah memunculkan ide dan menyusunnya menjadi kalimat yang logis sebelum diucapkan (Anidar, 2019).

Selain itu, teori multimodalitas juga mendukung temuan ini, di mana kombinasi saluran visual dan lisan dapat memperkuat pemahaman sekaligus meningkatkan rasa percaya diri siswa (Mahmudah, 2021). Media gambar berseri mampu memotivasi siswa untuk mengungkapkan gagasan, mengurangi rasa takut salah, dan membantu menyusun cerita secara terstruktur (Hasan, 2021). Media gambar berseri dapat memperbaiki kelancaran penyampaian ide, khususnya bagi siswa yang semula pasif

(Widodo et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menyatakan bahwa rendahnya keberanian berbicara pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rasa malu, takut salah, kurang percaya diri, atau belum terbiasa berbicara di depan umum. Ada pula siswa yang sebenarnya mengetahui jawaban namun ragu untuk mengungkapkan karena khawatir diejek. Guru juga menambahkan bahwa faktor lingkungan dan pengalaman sebelumnya turut memengaruhi keberanian berbicara siswa.

Perubahan mulai terlihat setelah penggunaan media gambar berseri. Setiap gambar disusun secara berurutan membentuk alur cerita yang utuh, sehingga membantu siswa memahami struktur cerita sekaligus memudahkan mereka menghubungkan gagasan. Media pembelajaran visual dapat mempermudah siswa memahami pesan yang disampaikan karena memberikan rangsangan konkret yang mengurangi verbalisme (Arsyad, 2011).

Dalam proses pembelajaran, gambar berseri berfungsi sebagai panduan visual yang memicu ide siswa, mereka dapat mengamati detail gambar, menginterpretasikan peristiwa, lalu mengubahnya menjadi kalimat yang runtut. Dukungan visual tersebut secara psikologis memberikan rasa aman, mengurangi beban kognitif, dan menghilangkan kekhawatiran akan kehabisan bahan pembicaraan (Anidar, 2019). Guru menyampaikan bahwa dengan adanya gambar, siswa merasa memiliki pegangan saat berbicara, sehingga lebih percaya diri ketika harus tampil di depan kelas.

Media gambar berseri membantu siswa menata ide secara terstruktur, sehingga proses penyampaian gagasan menjadi lebih lancar dan runtut (Ningsih et al., 2023). Siswa juga mengungkapkan bahwa media ini memudahkan mereka saat berbicara, karena jika lupa ide, mereka cukup melihat gambar untuk melanjutkan cerita, sehingga tidak takut melakukan kesalahan.

Lingkungan kelas yang kondusif terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan penggunaan media gambar berseri. Suasana kelas yang nyaman dan aman membuat siswa lebih percaya diri untuk berbicara. Tidak adanya rasa takut akan

ejekan atau penilaian negatif menjadikan siswa lebih berani mengemukakan pendapat. Interaksi positif antar siswa menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan, di mana mereka saling menghargai dan mendukung satu sama lain.

Dukungan lingkungan sekolah yang aman menjadi faktor eksternal penting dalam memengaruhi keberanian berbicara (Suryaningrum, 2024). Pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif akan meningkatkan rasa percaya diri mereka (Kurniawan, 2020). Lingkungan belajar yang positif memperkuat efektivitas media gambar berseri (Widodo et al., 2020)

Guru menegaskan bahwa memberikan kesempatan yang sering, menciptakan suasana aman, serta memberikan pujian atau apresiasi sekecil apapun atas usaha siswa menjadi faktor kunci keberhasilan. Hal ini didukung oleh pengakuan siswa bahwa tepuk tangan dan dorongan dari teman membuat mereka lebih bersemangat untuk berbicara di depan kelas.

Hasil tes lisan di akhir pembelajaran menunjukkan capaian yang mendukung temuan penelitian. Penilaian dilakukan pada lima aspek keberanian berbicara, yaitu intonasi, kelancaran, ekspresi, kejelasan ide, dan respons terhadap pertanyaan. Mayoritas siswa meraih skor baik hingga sangat baik, dengan rata-rata nilai akhir mencapai 84%. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan kondisi sebelum penerapan media gambar berseri, di mana hanya sekitar 30% siswa yang berani berbicara di depan kelas.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan materi dengan pengalaman langsung siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sumakul et al., 2024). Media visual seperti gambar berseri dapat mempermudah siswa mengorganisasi ide dan mengurangi beban kognitif saat berbicara (Anidar, 2019). Media gambar berseri mampu menumbuhkan keterampilan berbahasa melalui struktur cerita yang jelas dan mendorong partisipasi aktif siswa (Hasan, 2021).

Media gambar berseri telah memenuhi prinsip-prinsip penting, yaitu memberikan rangsangan yang menarik, menyediakan struktur yang jelas, dan

melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan materi dengan pengalaman langsung siswa. Guru menambahkan bahwa visualisasi atau peraga yang sesuai dengan materi dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan bermakna. media gambar berseri memiliki efektivitas tinggi dalam menumbuhkan keberanian berbicara siswa, didukung oleh kekuatan visual, suasana kelas yang positif, strategi guru yang tepat, dan dukungan sosial dari teman sebaya.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan penggunaan media gambar berseri dalam menumbuhkan keberanian berbicara siswa kelas III SDN 3 Selajambe. Sebagai perancang pembelajaran, guru bertanggung jawab memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media yang tepat membantu memperjelas materi, menarik perhatian, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Media berfungsi sebagai penghubung antara konsep abstrak dan pengalaman konkret, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Di lapangan, guru secara konsisten memanfaatkan beragam media, termasuk gambar, video, kartu kata, dan benda nyata, guna memudahkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa agar pembelajaran lebih efektif (Arsyad, 2011). Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar mempermudah pemahaman materi dan menumbuhkan motivasi belajar (Ningsih et al., 2023). Pandangan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman konkret pada tahap operasional konkret.

Guru berperan pula sebagai motivator yang membangun rasa percaya diri siswa untuk berbicara. Motivasi diberikan baik secara intrinsik, melalui dorongan dalam diri siswa, maupun ekstrinsik, melalui pujian, dukungan, dan apresiasi. Dalam pembelajaran, guru rutin menciptakan iklim positif dengan memberi dorongan personal, khususnya kepada siswa yang cenderung pasif. Pendekatan ini sejalan

dengan teori behaviorisme yang memandang pembelajaran sebagai hubungan stimulus-respons, di mana penguatan positif mampu memicu keaktifan (Mytra et al., 2022). Umpan balik positif, baik dalam bentuk kata-kata penyemangat maupun pengakuan atas usaha siswa, dapat memberikan dukungan emosional yang mendorong mereka untuk terus mencoba meskipun berpotensi melakukan kesalahan. Apresiasi yang diberikan juga terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk tetap berusaha dan tidak menyerah dalam menghadapi tantangan pembelajaran (Azhar, Muhammad, 2024).

Selain itu, kreativitas guru dalam merancang pembelajaran berperan penting menjaga minat siswa. guru memiliki peran penting dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran secara kreatif agar siswa tidak merasa bosan selama proses belajar (Afriana & Prastowo, 2022). media pembelajaran yang kurang menarik dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk berbicara (Fitri, 2023). Media pembelajaran yang dirancang secara menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat (Ahmad Izzan & Neni Nuraeni, 2023). Pembelajaran di sekolah dasar yang cenderung berlangsung dalam durasi panjang membutuhkan variasi media untuk menjaga perhatian siswa (Aini & Wartono, 2019). Observasi menunjukkan bahwa siswa merespon positif ketika pembelajaran diselingi dengan media yang bervariasi, yang membuat mereka lebih semangat berpartisipasi.

Peran guru sebagai fasilitator juga tampak dominan. Guru tidak hanya menyediakan media, tetapi merancang kegiatan yang memberi ruang bagi siswa untuk aktif, seperti diskusi kelompok sebelum bercerita dan presentasi hasil cerita di depan kelas. Media gambar berseri berfungsi sebagai panduan visual yang membantu siswa mengorganisasi ide dan menghubungkan peristiwa menjadi narasi yang runtut. Guru sebagai fasilitator memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan, sehingga mereka mengembangkan keterampilan berbicara sekaligus rasa percaya diri (Mutmainah, 2025).

Penggunaan media gambar berseri secara rutin dalam pembelajaran juga

berfungsi sebagai bentuk pembiasaan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka terbiasa menyampaikan ide tanpa rasa takut. Penggunaan media pembelajaran kreatif seperti gambar berseri merupakan strategi efektif untuk melatih keberanian berbicara (Fitri, 2023). Latihan berbicara secara rutin, melalui presentasi bergiliran atau simulasi bercerita, dapat membantu siswa mengatasi rasa takut secara bertahap (Sapuan et al., 2023).

Keberhasilan pembelajaran berbicara di kelas III SDN 3 Selajambe merupakan hasil strategi terpadu yang menggabungkan pemilihan media yang tepat, pemberian motivasi, kreativitas pengajaran, fasilitasi aktif, pembiasaan, serta penguatan positif. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi mencakup pembentukan iklim belajar yang kondusif, pemberian dukungan emosional, dan pemberdayaan media untuk memfasilitasi perkembangan keterampilan berbicara.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan media gambar berseri efektif dalam menumbuhkan keberanian berbicara siswa kelas III SDN 3 Selajambe. Media ini membantu siswa menyusun ide secara runtut, mengurangi rasa takut dan malu, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan kelas. Peran guru sebagai perancang dan motivator sangat penting dalam memilih media yang sesuai dan menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Hasil tes lisan menunjukkan peningkatan signifikan dari 30% menjadi 84% siswa yang berani berbicara.

Penelitian ini terbatas pada siswa kelas III dan penggunaan media gambar berseri di satu sekolah, sehingga kontribusinya adalah menunjukkan efektivitas media visual dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa dan memberi panduan bagi guru dalam memilih media yang tepat. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar penelitian ini diterapkan pada tingkat pendidikan lain dan dikombinasikan dengan teknologi digital untuk hasil yang lebih optimal

## REFERENSI

- Adinda, A., & Almira Amir, S. T. (2024). PSIKOLOGI PENDIDIKAN. *Yayasan Putra Adi Dharma*.
- Afriana, S., & Prastowo, A. (2022). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN E-COMIC DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI DAN ANTUSIASME BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *22(1)*, 41–56.
- Ahmad Izzan, & Neni Nuraeni. (2023). Media Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 31. *Jurnal Masagi, c*, 1–7.  
<https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.378>
- Aini, N., & Wartono. (2019). Keterampilan MENGADAKAN VARIASI. 1–23.
- Anidar, J. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *E-Tech, 07(IV)*, 1–12.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Azhar, Muhammad, and H. W. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa Muhammad. *Uluwwul Himmah Education Research Journal Vol. 1 No. 1, Juni 2024, 1(1)*, 1–15.
- Fitri, A. (2023). Inovasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid, 2(2)*, 442–447.
- Hasan, H. (2021). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *2(4)*, 169–175. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Kurniawan, M. O. (2020). Problematika Metode Pembelajaran Yang Monoton Sebagai Hambatan Dalam Proses Belajar Mengajar ". *Progres Pendidikan, 9(x)*, 1–10.  
<https://doi.org/10.29303/prospek.vxix.xx>

- Mahmudah, H. (2021). Multimodalitas dalam Komik Strip..... *RANAH: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 424–433.
- Mutmainah, S. (2025). Peran Guru dalam Memfasilitasi Proses Belajar dan Perkembangan Peserta Didik di MI Nurul Islam Sukosari Lumajang. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 10(1), 20–30.
- Mytra, P., Asrafiani, A., Budi, A., Hardiana, H., & Irmayanti, I. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 3(2), 45–54. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v3i2.1253>
- Ningsih, D. A., Nurfadhillah, S., & Puspita, D. R. (2023). Kemampuan Bercerita Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas II SD : Studi Analisis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 17441–17445. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9127>
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Sapuan, S., Wahyuni, M., & Masrul, M. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Dan Presentasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Pada Pembelajaran Tematik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4129–4140. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7257>
- Sumakul, H. I., Tendean, S. V., & Lonto, A. L. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.61476/xy1xwh12>
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202–214. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452>

Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>